

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA
AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS LENDAH 1
KULON PROGO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Putri Sitronela Dewi
1610104180**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA
AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS LENDAH 1
KULON PROGO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Putri Sitronela Dewi
1610104180**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA
AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS LENDAH 1
KULON PROGO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Putri Sitronela Dewi
1610104180**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada Tanggal 21 Juli 2017



Pembimbing

Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes.

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS LENDAH 1 KULON PROGO YOGYAKARTA

Putri Sitronela Dewi, Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes.
Email: poetrie34@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun 2010 dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa, sampai dengan tahun 2014 yang mencapai jumlah penduduk hingga 252.124.458 jiwa, dan Angka kematian ibu di Indonesia di tahun 2013 mengalami peningkatan dengan AKI mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, serta tingginya persentase penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Kulon Progo. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara usia dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta. **Metode Penelitian :** Desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *retrospektif* dan menggunakan *study cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh responden yang baru memasang MKJP di tahun 2016 dan berada di wilayah kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 106 responden. Alat yang digunakan adalah *rekam medis*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil :** Dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, responden lebih memperhatikan dari segi faktor usia dibandingkan paritas, dengan nilai koefisien *chi square* usia sebesar 0,040, dan paritas memiliki hasil nilai koefisien *chi square* sebesar 0,075, dengan nilai α 0,05, sehingga terdapatnya hubungan antara usia dengan MKJP dan tidak terdapatnya hubungan antara paritas dengan penggunaan MKJP, pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo. **Simpulan dan Saran :** Terdapatnya hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP dan tidak terdapatnya hubungan antara paritas dengan penggunaan MKJP pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo. Diharapkan akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat dengan benar menggunakan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan dinilai dari berbagai faktor.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2014 diperoleh data jumlah penduduk khususnya di Indonesia pada tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa, 2011 adalah 241.182.182 jiwa, 2012 adalah 244.775.797 jiwa, 2013 adalah 248.422.956, dan 2014 adalah 252.124.458 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang signifikan pada tahun 2010-2014. Jumlah penduduk yang semakin besar dan semakin

meningkat ini menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat yang buruk, pendidikan rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi khususnya di negara berkembang (Wiknjosastro, 2008), Angka Kematian Ibu di Indonesia menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas yaitu sebesar 359 per

100.000 kelahiran hidup dan paling banyak disebabkan oleh penyebab lain seperti kanker, ginjal, jantung dan tuberkulosis berkontribusi sebanyak 34,5%, pendarahan 30,1%, hipertensi 26,9%, infeksi 5,6%, partus lama 1,8%, dan abortus sebanyak 1,6% (Kemenkes, 2014).

Masih banyaknya anggapan banyak anak banyak rejeki dikalangan masyarakat baik diperkotaan maupun dipedesaan dan pengaruh pemakaian atau efek samping kontrasepsi khususnya yang menyebabkan kegemukan menjadikan para ibu-ibu menolak dan enggan untuk memakai alat kontrasepsi terlebih pada pemakaian kontrasepsi jangka panjang. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan mengingat tujuan kontrasepsi sendiri yaitu program KB secara fisiologis adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Handayani, 2010).

Pentingnya kontrasepsi tidak hanya menjadi perhatian pemerintah saja, didalam Islam disebutkan pentingnya kontrasepsi yang tertera dalam surat An Nahl ayat 72 yang artinya : “Dan Allah telah menjadikan bagimu beberapa jodoh dari kamu dan telah menjadikan bagimu anak-anak dan cucu-cucu dari perjodohanmu serta memberikan kamu rezeki yang baik-baik. Apakah mereka percaya (menggunkan) kepada barang-barang yang batal sedang dalam kenikmatan Allah, mereka sama inkar?”, ditegaskan kembali dalam surat Luqman (31):14 artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu“ (Himpunan Putusan Tarjih, 2015). Dari penjelasan ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam

Islam tidak melarang penggunaan kontrasepsi jika tujuan penggunaannya yaitu untuk menjaga kesejahteraan diri dan kesejahteraan keturunan sesuai dengan maksud dan tujuan dari kontrasepsi yang dicanangkan oleh pemerintah.

Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi DIY tahun 2012 pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau MKJP masih sangat kurang dibandingkan dengan jangka pendeknya, hal tersebut ditunjukkan pada kelompok umur 15-19 tahun pengguna MKJP sebanyak 38%, sedangkan jangka pendek 15,9%, kelompok umur 20-34 tahun pengguna MKJP 47,5%, jangka pendek 128,1%, kelompok umur 35-49 tahun pengguna MKJP 66,3%, jangka pendek 84,5%. Sedangkan menurut proporsi Wanita Usia Subur atau WUS yang menggunakan alat KB menurut Kabupaten atau Kota yaitu Kulon Progo pengguna MKJP 24%, jangka pendek 32,8%, Bantul pengguna MKJP 19,2%, jangka pendek 33,7%, Gunung Kidul pengguna MKJP 17,2%, jangka pendek 44,7%, Sleman pengguna MKJP 19,7%, jangka pendek 31,3%, Kota Yogyakarta pengguna MKJP 20,4%, jangka pendek 28,7%. Masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan tingkat keberhasilan dan efektivitas yang tinggi dan dapat mengurangi kehamilan di usia muda, kelahiran dan aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya akselerasi peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada para perempuan Di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dari data BKKBN Provinsi DIY sampai dengan bulan Agustus 2016 didapatkan angka penggunaan metode kontrasepsi di Kabupaten Kulon Progo dengan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang berjumlah 24.415 akseptor dan pengguna metode kontrasepsi jangka pendek 29.466 akseptor. Pengguna metode kontrasepsi jangka panjang didaerah Kabupaten Kulon Progo tertinggi berada di

wilayah Wates 3.053 akseptor, Lendah 2.703 akseptor, Girimulyo 2.143 askseptor, dan Kalibawang 1.817 akseptor, dari jumlah tersebut pengguna kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo pada tahun 2016 yaitu IUD 52 akseptor, implan 22 akseptor, MOW 2 akseptor.

Berdasarkan penelitian Gina M, et al. bahwa penggunaan MKJP memberikan dampak positif dalam pengurangan jumlah kehamilan, kelahiran dan aborsi dikarenakan tingkat keefektivan yang tinggi, dan data yang diperoleh dari studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan umur dan paritas pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru Di Puskesmas Lendah 1 Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Deskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *retrospektif*, menggunakan study *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor baru metode kontrasepsi jangka panjang tahun 2016 di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Yogyakarta yaitu sebanyak 106 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* didapatkan jumlah responden sebanyak 106 responden. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan rekam medis sebagai alat instrument. Analisa data yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu *Uji Chi square*.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran Usia Rresponden yang Menggunakan MKJP.
Tabel Distribusi Frekuensi Usia Responden yang Menggunakan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Periode Januari-Desember 2016

Usia Ibu	N	%
17-20 tahun	2	1,9
20-35 tahun	68	64,2
35-58 tahun	36	33,9
Total	106	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 106 Responden, sebagian besar memiliki umur resiko rendah atau pasangan usia subur yaitu sebanyak 68 (64,2%) responden.

- b. Gambaran Paritas Ibu yang Menggunakan MKJP
Tabel Distribusi Frekuensi Paritas Responden yang Menggunakan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Periode Januari-Desember 2016

Paritas	N	%
Primipara (1 anak)	27	25,5
Multipara (2-5 anak)	79	74,5
Grandemultipara (>5 anak)	0	0
Total	106	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian besar memiliki paritas 2-5 anak yaitu sebanyak 79 (74,5 %).

- c. Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Periode Januari-Desember 2016.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	N	%
IUD	72	67,9
Implant	31	29,3
Kontap (MOW/MOP)	3	2,8
Total	106	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 72 (67,9 %) responden, Implant sebanyak 31 (29,3 %) responden, dan Kontap sebanyak 3 (2,8 %) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
Tabel Hubungan Usia dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Periode Januari-Desember 2016

Usia	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						Total		p value
	IUD		Implant		Kontap		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
17-20 tahun	2	1,9	0	0	0	0	2	1,9	0,040
20-35 tahun	51	48,1	17	16,1	0	0	68	64,2	
35-58 tahun	19	17,9	14	13,2	3	2,8	36	33,9	
Total	72	67,9	31	29,3	3	2,8	106	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 106 responden yang mempunyai usia resiko tinggi (17-20 tahun) yang menggunakan MKJP secara keseluruhan memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 2 (1,9 %) responden, dan usia resiko tinggi (35-58 tahun) yang menggunakan MKJP sebanyak 36 (33,9 %) responden dengan sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 19 (17,9 %) responden, Implant 14 (13,2 %) responden, Kontap 3 (2,8 %) responden, sedangkan untuk usia resiko rendah atau pasangan usia subur (20-35 tahun) yang menggunakan MKJP

sebanyak 68 (64,2 %) dengan sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 51 (48,1 %) responden, dan Implant sebanyak 17 (16,1 %) responden. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan p value 0,040 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara usia ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
Tabel 4.5 Hubungan Paritas dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo Periode Januari-Desember 2016

Paritas	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						Total		p value
	IUD		Implant		Kontap		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Primipara (1 anak)	23	21,7	4	3,8	0	0	27	25,5	0,075
Multipara (2-5 anak)	49	46,2	27	25,5	3	2,8	79	74,5	
Grande multipara (>5 anak)	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	72	67,9	31	29,3	3	2,8	106	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 106 responden, yang mempunyai paritas 1 atau primipara yang menggunakan MKJP sebanyak 27 (25,5 %) responden sebagian responden memilih menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 (21,7 %) responden, dan implant sebanyak 4 (3,8 %) responden, sedangkan untuk multipara atau yang memiliki paritas 2-5 anak yang menggunakan MKJP sebanyak 79 (74,5 %) responden dan sebagian besar memilih menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 49 (46,2 %) responden, Implant sebanyak 27 (25,5 %) responden, dan Kontap sebanyak 3 (2,8 %) responden. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan p value 0,075 lebih besar dari nilai α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Usia Responden yang Menggunakan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian besar memiliki usia resiko rendah (20-35 tahun) atau pasangan usia subur yaitu sebanyak 68 (64,2 %) responden, sedangkan responden yang memiliki usia resiko tinggi dengan usia (17-20 tahun) sebanyak 2 (1,9 %) responden dan (35-58 tahun) yaitu sebanyak 36 (33,9 %) responden.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah 1 lebih banyak mempunyai usia resiko rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Herlinawati (2012) yang menunjukkan bahwa dari 86 responden yang menggunakan alat kontrasepsi umumnya memiliki usia 25 – 35 tahun yaitu 53 responden.

Usia memiliki hubungan dengan pemakaian KB dan berperan sebagai faktor intrinsik. Usia berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal responden wanita. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode usia menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan (Laksmi, 2009). Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2013).

b. Gambaran Paritas Responden yang Menggunakan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian besar memiliki paritas dengan resiko rendah yaitu multiparitas dimana responden hanya memiliki 2-5 anak sebanyak 79 (74,5 %) responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang menggunakan MKJP di Wilayah Puskesmas Lendah 1 paling banyak mempunyai paritas dengan resiko rendah. Sementara untuk responden yang menggunakan MKJP dan mempunyai paritas resiko tinggi jumlahnya sangat sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herlinawati tahun 2012 dalam penelitiannya di RSUD Dr. Pirngadi Medan, dari 86 responden yang memakai kontrasepsi, 63 responden memiliki paritas ≥ 3 orang anak.

c. Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak

72 (67,9 %) responden, Implant sebanyak 31 (29,3 %) responden, dan Kontap sebanyak 3 (2,8 %) responden. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan program dari BKKBN pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa setiap ibu harus mulai menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan karena alat kontrasepsi ini sangat efektif mengendalikan jumlah penduduk mengingat masa pakainya 3-8 tahun. Sementara kontrasepsi jangka pendek rentan lupa sehingga merepotkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gina M. Secura, Ph.D., M.P.H., et al (2014). Menunjukkan bahwa dari 1404 responden di daerah St. Louis, 72% memilih metode LARC dan 28%

2. Analisis Bivariat

a Hubungan Usia dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 106 responden, yang mempunyai usia resiko rendah (20-35 tahun) atau pasangan usia subur sebanyak 68 (64,2 %) responden, sebagian besar lebih memilih menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 51 (48,1 %) responden, dibandingkan kontrasepsi Implant yaitu 17 (16,1 %) responden, sedangkan responden yang memiliki usia resiko tinggi dengan usia (17-20 tahun) sebanyak 2 (1,9 %) responden secara menyeluruh menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan (35-58 tahun) yaitu sebanyak 36 (33,9 %) responden sebagian besar memilih menggunakan IUD sebanyak 19 (17,9 %) responden, diikuti kontrasepsi Implant sebanyak 14 (13,2 %) responden dan Kontrasepsi mantap / KONTAP sebanyak 3 (2,8 %) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan p value 0,040 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara usia ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Periode usia isteri, terutama di atas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 anak. Dengan alasan, ibu-ibu dengan usia di atas 35 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya. Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap. IUD dan Implant kurang dianjurkan karena usia ibu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya efek samping dan komplikasi (Manuaba, 2010).

b Hubungan Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mempunyai paritas resiko tinggi yaitu primipara (1 anak) lebih memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 23 (21,7 %) responden dan diikuti kontrasepsi implant sebanyak 4 (3,8 %) responden, sedangkan dari ibu yang mempunyai paritas resiko rendah atau multipara (2-5 anak) dari 79 responden sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 49 (46,2 %) responden, diikuti kontrasepsi Implant sebanyak 27 (25,5 %) responden, dan Kontap sebanyak 3 (2,8 %) responden.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai paritas baik resiko tinggi maupun rendah sebagian besar lebih memilih menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan p value 0,075 lebih besar dari nilai α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Seto D,H., et al (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi mantap di Desa Butuh tahun 2010. Responden yang memiliki anak >2 yang berjumlah 13 responden, 8 diantaranya memiliki minat melakukan metode operatif wanita atau MOW dengan alasan tercukupinya jumlah anak dalam satu keluarga dan tingkat keefektifitasan yang tinggi untuk memperkecil resiko terjadinya kehamilan.

Hal ini menunjukkan semakin banyak anak, belum tentu responden dapat memilih dengan benar dikarenakan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih kontrasepsi apa yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhannya, seperti yang dikemukakan oleh Betrand (1980) dalam Purba (2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam pemilihan metode kontrasepsi diantaranya terdapat faktor Sosio-Demografi, faktor Sosio-Psikologi, dan faktor yang berhubungan dengan pelayanan.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dalam pembahasan tentang hubungan antara usia dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo tahun 2016 dapat diambil kesimpulan, sebagian

besar responden memiliki usia (20-35 tahun) sebanyak 68 (64,2 %) responden, sebagian besar memiliki paritas (2-5 anak) yaitu sebanyak 79 (74,5 %) responden, sebagian besar memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak 72 (67,9 %) responden. Dan terdapatnya hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, tidak terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan MKJP dengan nilai signifikansi sebesar 0,075 pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo tahun 2016.

2. Saran

Diharapkan dalam memutuskan menggunakan alat kontrasepsi sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Bidan atau Dokter, kontrasepsi apa yang sesuai dengan kebutuhan dinilai dari berbagai faktor agar tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2013). *BKKBN Terus Kampanyekan Kontrasepsi Jangka Panjang*. Bandung: BKKBN.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, S dan Sujatini, S. (2008). *Panduan lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). Kepadatan penduduk beberapa Negara tahun 2000-2014. <https://www.bps.go.id/linktabeldina/mis/View/id/962>. diperoleh tanggal 24 Februari 2017.
- BKKBN. (2009). Pengertian Kontrasepsi. <https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?wpdmpro>. Diakses pada 3 Desember 2016.

- _____. (2013). *Jurnal Keluarga Berencana 2012*. Bandung : BKKBN Jawa Barat.
- Depkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Departemen Kesehatan Indonesia.
- Emily M. Godfrey, MD MPH, et al. (2015). Unintended pregnancy risk and contraceptive use among women aged 45 to 50 years – Massachusetts, 2006, 2008, and 2010, *American Journal of Obstetrics and Gynecology* (2016), doi: 10.1016/j.ajog.2015.12.006.
- Fadlyana, E. dan Larasaty S. (2009). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Journal FK UNPAD, Volume 11 No.2*.
- Gina M. Secura, Ph.D., M.P.H., et al. (2014). Provision of No-Cost, Long-Acting Contraception and Teenage Pregnancy. *The new england journal of medicine from Division of Clinical Research. N Engl J Med* 2014;371:1316-23. DOI: 10.1056/NEJMoal400506.
- Handayani. (2010). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Pustaka riham: Yogyakarta.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga barencana dan kontrasepsi*. Universitas Padjajaran : Bandung.
- Herlinawati, Fitria M, Santosa H. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Indira, L. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Keluarga. *Jurnal ilmiah kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2011). Capai Pembangunan Kesehatan Tahun 2011. **Error! Hyperlink reference not valid.**. Diakses tgl 10 Desember 2016.
- _____. (2013). *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan DIY*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumaningrum, R. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Manuaba. (2007). *Gawat - Darurat Obstetri – Ginekologi dan Obstetri –Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*, Jakarta: EGC.
- _____. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan keluarga Berencana*. EGC: Jakarta
- Mariam R. Chacko, M.D., et al. (2015). Choice of Postpartum Contraception: Factors Predisposing Pregnant Adolescents to Choose Less Effective Methods Over Long-Acting Reversible Contraception. *Journal of University of Texas School of Public Health and The University of Texas Health Science Center. Journal of Adolescent Health* No.30 (2016) 1e8.
- Musdalifah, S.M. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Sutri di Wilayah Kerja Puskesmas..... Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (prinsip-prinsip dasar)*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih. (2015). *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- PLKB Lendah. (2017). *Data KB Periode Januari – Desember 2016*. Yogyakarta : PLKB Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Lendah 1. (2017). *Data KB Periode Januari – Desember 2016*. Yogyakarta : UPT Puskesmas Lendah 1 Kabupaten Kulonprogo.
- _____ . (2017). *Profil UPT Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo*. Yogyakarta : UPT Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo.
- Riskesdas DIY. (2014). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*.
- _____ . (2015). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*.
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mita Cendikia Press.
- Saifuddin, A. (2009). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*, Edisi 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryono., Seto, D.H., Ismawati, N. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Memilih Metode Kontrasepsi MOW (Metode Kontrasepsi Wanita) Di Desa Butuh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 7 No 2, Juni 2011*.
- Siregar. Doli, D. (2004). *Manajemen aset*. Satya tama graha tara: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Alfabeta.
- Susannah E. Gibbs, M.S.P.H., et al. (2016). Long-Acting Reversible Contraception Counseling and Use for Older Adolescents and Nulliparous Women. *Journal of Adolescent Health no.30 (2016) 1e7 : Elsevier*.
- Wiknjosastro, H. (2008). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana*. EGC: Jakarta.

